

*Jurnal Inovasi Sekolah Dasar (JISD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.*

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jisd/index>

## PERANAN GURU DALAM MEMBANTU KEPALA SEKOLAH MENGELOLA MANAJEMEN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR

Arga Michael Saragih<sup>1</sup>, Dewi Sekar Ardini<sup>2</sup>, Muchamad Ghaisan Firdaus<sup>3</sup>, Nurul Aini Saragih<sup>4</sup>, Rayhan Kurnia Syahputra<sup>5</sup>, Benriko Dearma Saragih<sup>6</sup>  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Medan  
Surel : [ghaisanfirdaus53@gmail.com](mailto:ghaisanfirdaus53@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to describe the role of teachers in assisting the principal in managing educational management, particularly in the maintenance and utilization of school facilities and infrastructure at SDN 080858. Using a qualitative descriptive approach, data were gathered through observation, questionnaires, and interviews with two teachers, the principal, and four sixth-grade students. The findings indicate that teachers actively participate in educational management by maintaining learning facilities, utilizing available media, reporting damaged infrastructure, and collaborating with the principal. The primary challenge identified is inadequate facilities requiring considerable repair time. The recommended solution involves strengthening communication and responsive collaboration between teachers and the principal. This study concludes that teachers play a significant role in supporting the principal in managing educational facilities, which ultimately affects the quality of the learning process.*

**Keywords:** *Teacher's Role, Principal, Educational Management, Facilities and Infrastructure*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan guru dalam membantu kepala sekolah mengelola manajemen pendidikan, khususnya terkait pemeliharaan dan pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran di SDN 080858. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, angket, dan wawancara terhadap dua orang guru, kepala sekolah, dan empat siswa kelas 6B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam manajemen pendidikan melalui pemeliharaan fasilitas pembelajaran, pemanfaatan media yang tersedia, pelaporan kerusakan sarana prasarana, dan kerja sama dengan kepala sekolah. Kendala utama yang dihadapi adalah fasilitas yang belum sepenuhnya memadai dan lambatnya proses perbaikan. Solusi yang direkomendasikan adalah peningkatan komunikasi dan kolaborasi yang lebih responsif antara guru dan kepala sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru memiliki peranan signifikan dalam mendukung kepala sekolah mengelola sarana prasarana pendidikan yang berdampak pada kualitas proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Peranan Guru, Kepala Sekolah, Manajemen Pendidikan, Sarana Prasarana

Copyright (c) 2026 Arga Michael Saragih, Dewi Sekar Ardini,  
Muchamad Ghaisan Firdaus, Nurul Aini Saragih, Rayhan  
Kurnia Syahputra, Benriko Dearma Saragih

✉ Corresponding author :

Email : [ghaisanfirdaus53@gmail.com](mailto:ghaisanfirdaus53@gmail.com)

HP : 082318312921

Received Juni 2026, Accepted Juni 2026, Published Juni 2026

## PENDAHULUAN

Keberhasilan pengelolaan pendidikan di sekolah dasar tidak terlepas dari sinergi yang kuat antara kepala sekolah dan para guru. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang memikul tanggung jawab besar terhadap keseluruhan kegiatan di lingkungan sekolah, sementara guru merupakan ujung tombak yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam konteks manajemen pendidikan, kedua unsur ini saling melengkapi untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan berkualitas.

Manajemen pendidikan mencakup berbagai dimensi pengelolaan, salah satunya adalah pemeliharaan dan pemanfaatan sarana prasarana sekolah. Ketersediaan fasilitas belajar yang layak sangat berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran. Setiawan et al. (2021) menegaskan bahwa manajemen sekolah merupakan sistem penataan dan pengelolaan sumber daya pendidikan yang mencakup guru, siswa, kurikulum, keuangan, sarana, prasarana, dan lingkungan pendidikan. Dengan demikian, pengelolaan sarana prasarana bukan semata-mata tanggung jawab kepala sekolah, melainkan kewajiban bersama seluruh warga sekolah, termasuk para guru.

Peran guru dalam manajemen sekolah sangat strategis dan tidak terbatas pada kegiatan pembelajaran di kelas. Taubah et al. (2022) menyatakan bahwa guru menempati posisi penting dalam pengembangan potensi peserta didik, dan tugasnya mencakup kontribusi aktif dalam manajemen sekolah secara menyeluruh. Guru yang profesional dituntut tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu berkolaborasi erat dengan kepala sekolah dalam pengelolaan berbagai aspek manajerial sekolah, termasuk sarana

dan prasarana pembelajaran.

Dalam konteks SDN 080858, kepala sekolah Ibu Rosmida Rambe, S.Pd., membutuhkan dukungan aktif dari seluruh guru guna memastikan fasilitas sekolah terpelihara dengan baik dan dimanfaatkan secara optimal. Nurhayati et al. (2022) menyatakan bahwa kepala sekolah dan guru harus bersinergi secara optimal dalam menjalankan fungsi manajemen sekolah, karena keduanya memiliki dampak yang besar terhadap keberhasilan proses pendidikan. Kondisi fasilitas yang kurang memadai atau rusak perlu ditangani melalui kerja sama yang responsif antara kepala sekolah dan guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan guru dalam membantu kepala sekolah mengelola manajemen pendidikan, khususnya terkait aspek pemeliharaan dan pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran di SDN 080858. Melalui pemahaman yang komprehensif tentang peranan guru tersebut, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan di sekolah dasar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan terkait peranan guru dalam manajemen pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menghasilkan data yang kaya, kontekstual, dan deskriptif dari subjek penelitian (Setiyowati et al., 2024). Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kondisi nyata di lapangan tanpa terikat pada hipotesis tertentu.

Penelitian dilaksanakan di SDN 080858

pada tanggal 25 Mei 2025. Subjek penelitian terdiri dari dua orang guru kelas, kepala sekolah Ibu Rosmida Rambe, S.Pd., serta empat orang siswa kelas 6B, yaitu Kristin, Olivia, Berry, dan Rafa. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif berdasarkan relevansi peran mereka dalam pengelolaan sarana prasarana sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tiga metode. Pertama, observasi langsung terhadap kondisi sarana prasarana sekolah dan aktivitas guru dalam pemanfaatan fasilitas pembelajaran. Kedua, angket mini riset berupa lembar pernyataan berskala Likert yang diberikan kepada guru untuk mengukur tingkat keterlibatan mereka dalam pengelolaan sarana prasarana. Ketiga, wawancara terbuka kepada guru, kepala sekolah, dan siswa guna memperoleh informasi yang lebih mendalam dan kontekstual.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diverifikasi melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, kepala sekolah, dan siswa (Nurhayati et al., 2022), sehingga menghasilkan temuan yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peranan Guru dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana**

Hasil angket mini riset yang diberikan kepada dua orang guru di SDN 080858 menunjukkan bahwa secara umum para guru telah menjalankan peranan mereka dalam pengelolaan sarana prasarana sekolah dengan

baik. Dari sepuluh butir pernyataan dalam instrumen angket, sebagian besar mendapat jawaban Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Kedua responden menyatakan setuju bahwa guru ikut menjaga kebersihan sarana pembelajaran, memanfaatkan fasilitas saat proses pembelajaran berlangsung, merawat alat belajar seperti meja, kursi, dan papan tulis, serta secara aktif mengingatkan siswa agar turut menjaga fasilitas sekolah.

Temuan ini sejalan dengan pernyataan Wulandari et al. (2023) yang menegaskan bahwa dalam pengelolaan sekolah, guru memiliki peran penting dalam membantu kepala sekolah menjaga dan memelihara fasilitas sekolah. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai penjaga kelancaran seluruh aktivitas pendidikan. Kontribusi guru dalam aspek manajerial ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tugas profesionalnya.

Adapun kendala yang teridentifikasi dari hasil angket adalah kondisi sarana prasarana yang belum sepenuhnya memadai. Responden pertama mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana masih kurang memadai, dan apabila ada fasilitas yang rusak dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk proses perbaikannya. Responden kedua juga menyampaikan hal serupa, bahwa masalah yang kerap terjadi adalah ketika fasilitas sekolah mengalami kerusakan, diperlukan waktu yang lumayan lama sebelum dapat diperbaiki kembali.

### **2. Upaya Guru dalam Mendukung Manajemen Pendidikan**

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa guru di SDN 080858 secara aktif berupaya mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas yang tersedia. Guru menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran mereka

biasa memanfaatkan berbagai fasilitas yang ada, seperti buku, gambar, proyektor, bahkan memanfaatkan halaman sekolah sebagai ruang belajar di luar kelas agar siswa tidak mudah bosan. Ketika dihadapkan pada keterbatasan atau kerusakan fasilitas, guru membuat media pembelajaran sederhana dan mengajukan kebutuhan fasilitas kepada pihak sekolah.

Kondisi ini selaras dengan temuan Setiyowati et al. (2024) yang menyatakan bahwa guru yang profesional mampu mengoptimalkan sumber daya yang tersedia dalam mendukung proses pembelajaran, meskipun menghadapi berbagai keterbatasan fasilitas. Kreativitas guru dalam menciptakan alternatif media pembelajaran merupakan bentuk nyata kontribusi aktif mereka dalam manajemen pendidikan sekolah, sekaligus cerminan dedikasi profesional sebagai pendidik.

### **3. Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Fasilitas**

Kepala SDN 080858, Ibu Rosmida Rambe, S.Pd., menyatakan bahwa sekolah secara berkala memeriksa dan merawat fasilitas agar tetap layak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam penanganan kerusakan, kepala sekolah menjelaskan bahwa apabila ada fasilitas yang rusak, pihak sekolah terlebih dahulu melakukan pendataan, kemudian diperbaiki. Apabila tingkat kerusakannya berat, maka akan diajukan permohonan penggantian kepada pihak yang berwenang. Hal ini mencerminkan adanya sistem pengelolaan fasilitas yang terstruktur di lingkungan sekolah tersebut.

Taubah et al. (2022) menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki tugas manajerial yang mencakup pengelolaan sarana dan

prasarana sekolah agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan. Harapan kepala sekolah SDN 080858 adalah agar fasilitas sekolah semakin lengkap dan nyaman sehingga proses belajar mengajar semakin berkualitas. Pernyataan ini mencerminkan visi kepemimpinan yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan melalui perbaikan kondisi lingkungan belajar.

Sementara itu, upaya sekolah dalam melengkapi kebutuhan belajar dilakukan melalui pengalokasian dana sekolah dan dukungan bantuan dari pemerintah. Taubah et al. (2022) juga menegaskan bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik, sarana dan prasarana yang memadai perlu disediakan oleh sekolah sebagai penunjang pembelajaran. Dengan demikian, kebijakan kepala sekolah dalam pengelolaan fasilitas merupakan komponen esensial dari manajemen pendidikan yang efektif.

### **4. Persepsi Siswa terhadap Sarana dan Prasarana Sekolah**

Berdasarkan wawancara dengan empat siswa kelas 6B, yaitu Kristin, Olivia, Berry, dan Rafa, diperoleh gambaran bahwa kondisi sarana belajar di SDN 080858 sudah cukup memadai, meskipun masih terdapat beberapa fasilitas yang memerlukan perbaikan. Fasilitas yang paling sering dimanfaatkan oleh siswa dalam kegiatan belajar adalah meja, kursi, papan tulis, dan buku pelajaran. Para siswa juga mengakui pernah menjumpai fasilitas yang mengalami kerusakan, yang menurut mereka disebabkan oleh usia pemakaian yang sudah lama maupun penggunaan yang kurang hati-hati oleh pengguna sebelumnya.

Persepsi siswa ini mengindikasikan perlunya upaya pemeliharaan yang lebih

konsisten dan berkesinambungan terhadap fasilitas sekolah. Setiawan et al. (2021) menjelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan keseluruhan peralatan dan fasilitas sekolah yang dimanfaatkan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Kondisi fasilitas yang terjaga dengan baik akan berdampak positif pada motivasi belajar siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan kondusif.

Siswa berharap agar fasilitas sekolah semakin lengkap dan nyaman sehingga kegiatan belajar menjadi lebih semangat dan tidak membosankan. Harapan ini merupakan indikator bahwa kondisi sarana prasarana memiliki pengaruh langsung terhadap motivasi dan antusiasme belajar siswa, sehingga perbaikan fasilitas bukan sekadar kebutuhan teknis, melainkan juga kebutuhan psikologis bagi peserta didik.

#### **5. Kerja Sama antara Guru dan Kepala Sekolah**

Hasil analisis secara keseluruhan menunjukkan adanya pola kerja sama yang cukup baik antara guru dan kepala sekolah di SDN 080858, meskipun masih terdapat ruang perbaikan terutama dalam hal kecepatan penanganan kerusakan fasilitas. Kedua responden guru menyarankan agar kerja sama antara kepala sekolah dan guru, khususnya dalam aspek komunikasi, perlu ditingkatkan agar permasalahan fasilitas dapat ditangani secara lebih responsif dan efektif.

Nurhayati et al. (2022) menyatakan bahwa peranan kepala sekolah dan guru memiliki dampak yang besar terhadap keberhasilan pendidikan, sehingga keduanya harus saling bersinergi dalam menjalankan

fungsi manajemen sekolah. Kerja sama yang efektif antara kepala sekolah dan guru merupakan kunci utama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi proses pembelajaran yang berkualitas.

Temuan ini juga diperkuat oleh Wulandari et al. (2023) yang menyebutkan bahwa kepala sekolah dan guru harus berkolaborasi secara sinergis dalam memastikan pengelolaan sekolah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kolaborasi yang terstruktur dan komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah dan guru akan menghasilkan pengelolaan manajemen pendidikan yang lebih optimal dan berdampak nyata bagi kemajuan sekolah.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa guru di SDN 080858 telah menjalankan peranan aktif dalam membantu kepala sekolah mengelola manajemen pendidikan, terutama dalam aspek pemeliharaan dan pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran. Guru berkontribusi melalui kegiatan menjaga kebersihan fasilitas, mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran, melaporkan kerusakan kepada kepala sekolah, serta berkolaborasi dalam pengelolaan fasilitas sekolah secara berkelanjutan.

Kendala utama yang dihadapi adalah kondisi sarana prasarana yang belum sepenuhnya memadai dan relatif lambatnya proses perbaikan ketika terjadi kerusakan. Untuk mengatasi hal tersebut, solusi yang direkomendasikan adalah peningkatan intensitas komunikasi dan penguatan kolaborasi yang lebih responsif antara guru dan kepala sekolah dalam penanganan

permasalahan fasilitas sekolah. Sinergi antara kepala sekolah dan guru merupakan faktor determinan dalam keberhasilan manajemen pendidikan di sekolah dasar, dan perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan demi terciptanya lingkungan belajar yang optimal bagi seluruh peserta didik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Nurhayati, Devilla, R., Radjab, M., & Yahya, M. (2022). Peranan Kepala Sekolah dan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 3 Segeri. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 6(1), 9–14.
- Setiawan, F., Riyadi, D.S., Ledia, S., & Duandanto, Y.B. (2021). Peran Pendidik dalam Meningkatkan Manajemen Sekolah pada Masa Pandemi. *MASALIQ: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 1(3), 33–49.
- Setiyowati, S., Nurlaili, & Dwiyono, Y. (2024). Manajemen Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Abad 21 di SMP Negeri. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(6), 6643–6658.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7674>
- Taubah, M., Hidayah, I.N., Nurshofia, Y.F., Suti'ah, Saputra, M.D.H., & Wijayanti, E. (2022). Manajemen Kepala Sekolah dan Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik di MIN 1 Bandung. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 2(1), 115–126.
- Wulandari, D.A.R., Prawita, W.C., & Sepriani, N.K. (2023). Peranan Kepala Sekolah dan Guru dalam Manajemen Kesiswaan di SDK Santa Maria Ratu Rosari Gianyar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(2), 191–197.